

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Raniya Saputri^{1*}, Msy Mikial², Crystha Armereo³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Tridinanti

raniyasaputri1@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel

Diterima 12 Maret 2026

Direvisi 14 Maret 2026

Diterbitkan 30 Maret 2026

Kata Kunci

Profitabilitas

Ukuran Perusahaan

Leverage

Intensitas Aset Tetap

Manajemen Pajak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membuktikan pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage* dan intensitas aset tetap terhadap manajemen pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi data panel. Populasi dari penelitian ini berjumlah 228 dan mendapatkan sampel yang terdiri dari 67 perusahaan yang menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil uji simultan memperoleh nilai Prob (*F-Statistic*) sebesar $0.000000 < 0.05$, artinya profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage* dan intensitas aset tetap berpengaruh terhadap manajemen pajak. Hasil dari uji parsial, variabel profitabilitas memperoleh nilai Prob sebesar $0.0000 < 0.05$, intensitas aset tetap memperoleh nilai Prob sebesar $0.0034 < 0.05$, artinya profitabilitas dan intensitas aset tetap berpengaruh terhadap manajemen, sementara variabel ukuran perusahaan memperoleh nilai Prob sebesar $0.7570 > 0.05$, *leverage* memperoleh nilai Prob sebesar $0.1045 > 0.05$, artinya variabel ukuran perusahaan dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Nilai koefisien determinasi sebesar 0.32764, menunjukkan bahwa 33,64% variasi manajemen pajak dapat dijelaskan oleh model, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar dari penelitian ini. Temuan ini menunjukkan bahwa perbedaan tingkat profitabilitas serta kepemilikan aset tetap memengaruhi perilaku perusahaan dalam melakukan manajemen pajak.

1. Pendahuluan

Di Indonesia, pajak memberikan lebih dari 70% terhadap pendapatan negara, menjadikan pajak sebagai pilar utama dalam menjaga keseimbangan ekonomi dan sosial (Reyvani et al., 2024). Hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembangunan nasional itu dipengaruhi oleh optimalisasi penerimaan pajak. Namun, realisasi penerimaan pajak tidak jarang menghadapi rintangan, baik dari pihak eksternal seperti dinamika ekonomi global dan pihak internal seperti tingkat kepatuhan wajib pajak (Zuhrah et al., 2024).

Perusahaan manufaktur merupakan salah satu penggerak perekonomian Indonesia karena perannya yang sangat besar dalam memberikan kontribusi terhadap penerimaan negara. Berikut ini merupakan data kontribusi dari Badan Pusat Statistik yang diberikan perusahaan manufaktur terhadap Produk Domestik Bruto (PDB).

Tabel 1. Kontribusi Perusahaan Terhadap PDB Periode 2024

No	Sektor	Kontribusi PDB
1	Manufaktur	18,52%
2	Perdagangan	12,99%
3	Pertanian	13,78%
4	Konstruksi	9,63%

Sumber: (BPS, 2024)

Berdasarkan Tabel 1 di atas, data tersebut menunjukkan bahwa sektor manufaktur tidak hanya menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi, tetapi juga sebagai penyumbang terbesar penerimaan pajak nasional. Oleh sebab itu, sektor manufaktur sangat relevan untuk dikaji dalam konteks manajemen pajak. Dalam menyusun strategi perpajakan, manajer harus memperhatikan

aspek internal seperti tingkat profitabilitas, ukuran perusahaan, tingkat utang dan intensitas aset tetap yang dimiliki perusahaan.

Jika suatu perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola sumber dayanya dengan efisien untuk mendapatkan keuntungan (Sari & Sisdianto, 2024). Profitabilitas yang tinggi berdampak pada meningkatnya beban pajak, sehingga faktor ini menjadi pertimbangan penting dalam penyusunan strategi manajemen pajak (Febrina & Hidayat, 2025).

Ukuran perusahaan juga berperan dalam memengaruhi manajemen pajak, karena besarnya perusahaan mencerminkan skala operasi dan kapasitas sumber daya yang berdampak pada pengelolaan kegiatan usaha, termasuk perencanaan perpajakan (Triandini, 2025). Perusahaan besar cenderung memiliki strategi manajemen pajak yang lebih baik karena didukung sistem akuntansi yang kompleks. Sementara perusahaan kecil, memiliki keterbatasan dalam sumber daya dan informasi perpajakan, sehingga praktik manajemen pajaknya lebih sederhana (Fauzi et al., 2024).

Leverage atau tingkat utang yaitu ukuran yang menunjukkan seberapa besar perusahaan menggunakan utang dibandingkan modal sendiri dalam struktur pembiayaannya (Dharmawan & Tampubolon, 2024). Tingginya utang dapat mengurangi laba bersih yang seharusnya dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban utang dan pembagian dividen kepada para pemegang saham (Simarankir et al., 2025). Kondisi ini mendorong manajer untuk lebih memperhatikan pengelolaan pajak dengan memanfaatkan pengurangan atas beban bunga dan depresiasi aset untuk menurunkan beban pajak perusahaan (Febrian & Purwatiningsih, 2025).

Perusahaan dengan intensitas aset tetap yang tinggi cenderung memiliki sumber daya lebih dalam menerapkan strategi pajak melalui kebijakan depresiasi. Intensitas aset tetap penting karena memengaruhi strategi perusahaan dalam mengatur beban pajak, sehingga laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham tetap optimal (Darma & Afrilia, 2024). Merujuk pada latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti termotivasi untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

2. Kajian Literatur dan Hipotesis

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Agency Theory yang digagas Jensen & Meckling, (1976), menekankan adanya hubungan keagenan antara manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*) dalam sebuah kerangka kontraktual, sebagaimana dikutip dalam Jamal & Enre, (2023).

Manajemen Pajak

Dalam praktiknya, manajemen pajak merupakan upaya sistematis yang dilakukan manajemen untuk menata dan mengawasi dimensi perpajakan sehingga memberikan keuntungan bagi entitas bisnis (Riningsih et al., 2023).

Profitabilitas

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan, aset, dan ekuitas dapat dinilai melalui rasio profitabilitas. Pengukuran rasio ini memungkinkan analisis komparatif antar perusahaan dalam periode tertentu, baik untuk mengidentifikasi tren peningkatan maupun penurunan, serta faktor-faktor yang memengaruhi perubahan tersebut (Fitriana, 2024).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah nilai yang memberitahukan besar kecilnya perusahaan. Berbagai parameter seperti jumlah pekerja, total aktiva, kapitalisasi pasar, penjualan, dan

indikator terkait lainnya dapat berfungsi sebagai proksi ukuran perusahaan, dengan seluruh variabel tersebut menunjukkan konsistensi korelasi yang tinggi (Wahyu, 2024).

Leverage

Leverage merepresentasikan hubungan proporsional antara pendanaan hutang dengan modal perusahaan. Rasio ini menguantifikasi sejauh mana perusahaan mengandalkan pembiayaan dari pihak luar dibandingkan dengan kekuatan modal internalnya (Jirwanto et al., 2024).

Intensitas Aset Tetap

Aset tetap merupakan unsur vital lain yang akan membantu organisasi bisnis untuk menciptakan laba, oleh sebab itu, aset tetap harus dijaga agar tetap beroperasi optimal (Ayuningtyas, 2022).

3. Metode Penelitian

Objek yang digunakan pada penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan dari bulan September 2025 sampai dengan bulan Desember 2025. Jangka waktu tersebut termasuk proses perencanaan, pelaksanaan, pengolahan dan pelaporan hasil penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024, yang berjumlah 228 perusahaan. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, diperoleh sebanyak 67 perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian.

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk menentukan sampel adalah teknik *Non Probability Sampling*. Teknik *Non Probability Sampling* yang digunakan yaitu *Purposive Sampling*. Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti menarik kesimpulan bahwa metode yang digunakan untuk penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif yang merupakan metode yang dijadikan pedoman dalam mengumpulkan dan menganalisis data.

Adapun instrumen laporan keuangan dan tahunan pada penelitian ini menggunakan data dokumentasi berupa data keuangan perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang didapatkan melalui www.idx.com. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, estimasi model regresi data panel (*Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*), pemilihan model regresi data panel (Uji *Chow*, Uji *Hausman* dan Uji *Lagrange Multiplier*), uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji asumsi klasik (Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi), analisis regresi data panel, uji hipotesis (Uji F simultan dan Uji t Parsial), dan uji koefisien determinasi.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	X4	Y
Mean	0.089821	23.80358	0.643493	0.370687	0.256866
Median	0.070000	26.90000	0.490000	0.360000	0.230000
Maximum	0.360000	31.00000	6.470000	0.810000	1.550000
Minimum	0.000000	13.80000	0.000000	0.010000	0.000000
Std. Dev.	0.070000	5.515345	0.638625	0.205239	0.168068
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.001669	0.000000
Observations	335	335	335	335	335

Sumber: Hasil Output *Eviews 12*, data diolah, (2025).

Hasil statistik deskriptif yang terdapat dalam Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat 335 observasi atau jumlah data untuk setiap variabel. Total ini diperoleh dari 67 sampel yang

merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode lima tahun, mulai dari 2020 sampai 2024. Berikut adalah beberapa informasi penting untuk setiap variabel:

1. Profitabilitas (X1)

Hasil uji statistik deskriptif pada variabel profitabilitas yang diukur dengan ROA menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.089821, sedangkan nilai median sebesar 0.070000. Nilai maksimum yang tercatat sebesar 0.360000, sedangkan nilai minimum sebesar 0.000000, dan nilai standar deviasi sebesar 0.070000.

2. Ukuran Perusahaan (X2)

Hasil uji statistik deskriptif pada variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan ROA menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar 23.80358, sedangkan nilai median sebesar 26.90000. Nilai maksimum yang tercatat sebesar 31.00000, sedangkan nilai minimum sebesar 13.80000, dan nilai standar deviasi sebesar 5.515345.

3. *Leverage* (X3)

Hasil uji statistik deskriptif pada variabel *leverage* yang diukur dengan ROA menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.643493, sedangkan nilai median sebesar 49.00000. Nilai maksimum yang tercatat sebesar 6.470000, sedangkan nilai minimum sebesar 0.000000, dan nilai standar deviasi sebesar 0.638625.

4. Intensitas Aset Tetap (X4)

Hasil uji statistik deskriptif pada variabel intensitas aset tetap yang diukur dengan ROA menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.370687, sedangkan nilai median sebesar 0.360000. Nilai maksimum yang tercatat sebesar 0.810000, sedangkan nilai minimum sebesar 0.010000, dan nilai standar deviasi sebesar 0.205239.

5. Manajemen Pajak (Y)

Hasil uji statistik deskriptif pada variabel manajemen pajak yang diukur dengan ROA menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.256866, sedangkan nilai median sebesar 0.230000. Nilai maksimum yang tercatat sebesar 1.550000, sedangkan nilai minimum sebesar 0.000000, dan nilai standar deviasi sebesar 0.168068.

Hasil Uji Estimasi Model Regresi Data Panel

Tabel 3. Hasil Regresi *Common Effect Model* (CEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.397402	0.231975	-6.023934	0.0000
X1	-0.080832	0.047717	-1.693989	0.0912
X2	-0.012506	0.007806	-1.602070	0.1101
X3	0.066612	0.045007	1.480026	0.1398
X4	0.038134	0.052041	0.732782	0.4642
Root MSE	0.760798	R-squared		0.030790
Mean dependent var	-1.575224	Adjusted R-squared		0.019042
Hannan-Quinn criter.	2.343649	F-statistic		2.620898
Durbin-Watson stat	1.346157	Prob(F-statistic)		0.034903

Sumber: Hasil Output *Eviews 12*, data diolah, (2025).

Berdasarkan hasil regresi *Common Effect Model* (CEM) pada Tabel 3 di atas, diperoleh nilai probabilitas pada X1, X2, X3, dan X4 > 0.05, artinya variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak (Y). Pada nilai Prob(*F-statistic*) memperoleh nilai sebesar 0.034903 < 0.05, sehingga dapat diartikan

bahwa seluruh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sementara pada nilai *adjusted R-square* mendapatkan nilai sebesar 0.02 (2%), artinya variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 2%, sedangkan sisanya 98 % dijelaskan oleh variabel independen yang lain.

Tabel 4. Hasil Regresi *Fixed Effect Model* (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.793309	6.303016	-0.919133	0.3589
X1	-0.572106	0.090433	-6.326282	0.0000
X2	0.082833	0.267436	0.309729	0.7570
X3	0.122305	0.075085	1.628886	0.1045
X4	-0.629756	0.213258	-2.953031	0.0034
Root MSE	0.563364	R-squared		0.468557
Mean dependent var	-1.575224	Adjusted R-squared		0.327645
Hannan-Quinn criter.	2.436371	F-statistic		3.325158
Durbin-Watson stat	2.050324	Prob(F-statistic)		0.000000

Sumber: Hasil Output *Eviews* 12, data diolah, (2025).

Berdasarkan hasil regresi *Fixed Effect Model* (FEM) pada Tabel 4 di atas, diperoleh nilai probabilitas pada X1 dan X4 < 0.05 , artinya variabel profitabilitas dan intensitas aset tetap berpengaruh terhadap manajemen pajak (Y). Namun, X2 dan X3 memperoleh nilai probabilitas yang lebih besar dari nilai signifikansi > 0.05 , yang dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak (Y). Pada nilai Prob(*F-statistic*) memperoleh nilai sebesar $0.000000 < 0.05$, sehingga dapat diartikan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 5. Hasil Regresi *Random Effect Model* (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.759879	0.311398	-5.651544	0.0000
X1	-0.199033	0.057050	-3.488773	0.0006
X2	-0.013712	0.010820	-1.267350	0.2059
X3	0.078977	0.051945	1.520401	0.1294
X4	-0.024165	0.069741	-0.346496	0.7292
Root MSE	0.655889	R-squared		0.044800
Mean dependent var	-0.932343	Adjusted R-squared		0.033222
S.D. dependent var	0.672098	S.E. of regression		0.660839
Sum squared resid	144.1139	F-statistic		3.869350
Durbin-Watson stat	1.711328	Prob(F-statistic)		0.004359

Sumber: Hasil Output *Eviews* 12, data diolah, (2025).

Berdasarkan hasil regresi *Random Effect Model* (REM) pada Tabel 5 di atas, diperoleh nilai probabilitas pada X1 sebesar $0.0006 < 0.05$, artinya variabel profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen pajak (Y). Namun, X2, X3, dan X4 memperoleh nilai probabilitas yang lebih besar dari nilai signifikansi > 0.05 , yang dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan, *leverage*, dan intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak (Y). Pada nilai Prob(*F-statistic*) memperoleh nilai sebesar $0.004359 < 0.05$, sehingga dapat diartikan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sementara pada nilai *adjusted R-square* mendapatkan nilai sebesar 0.03 (3%), artinya variabel dependen dapat

dijelaskan oleh variabel independen sebesar 3%, sedangkan sisanya 97% dijelaskan oleh variabel independen yang lain.

Hasil Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Hasil Uji Chow

Tabel 6. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.294934	(66,264)	0.0000

Sumber: Hasil Output Eviews 12, data diolah, (2025).

Berdasarkan Tabel 6 diatas, diperoleh nilai probabilitas lebih kecil dari nilai signifikansi $0.0000 < 0.05$, sehingga secara statistik H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan model estimasi yang tepat untuk digunakan adalah regresi *Fixed Effect Model* (FEM). Dengan demikian, hal tersebut dapat dilanjutkan langsung pada uji *Hausman*.

Hasil Uji Hausman

Tabel 7. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	31.838503	4	0.0000

Sumber: Hasil Output Eviews 12, data diolah, (2025).

Berdasarkan Tabel 7 diatas, diperoleh nilai probabilitas lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu $0.0000 < 0.05$, maka secara statistik, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa model yang lebih tepat untuk digunakan adalah model *Fixed Effect Model* (FEM). Dengan demikian, pengujian ini tidak perlu dilanjutkan pada uji selanjutnya yaitu uji *Lagrange Multiplier*. Berdasarkan hasil dua pengujian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan dalam tabel 8 berikut ini:

Tabel 8. Kesimpulan Pemilihan Model Regresi Data Panel

No	Uji	Pengujian	Model Terpilih
1	Uji Chow	CEM vs FEM	FEM
2	Uji Hausman	FEM vs REM	FEM

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Dengan demikian, pemilihan model regresi data panel yang paling tepat untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Hal ini diperoleh melalui serangkaian pengujian termasuk Uji Chow dan Uji Hausman, yang secara konsisten menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat daripada *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM). *Fixed Effect Model* (FEM) menggunakan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV) dengan pendekatan regresi *Ordinary Least Squared* (OLS).

Hasil Uji Persyaratan Analisis

Menurut Basuki, (2021), uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi dengan pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS) meliputi uji linearitas, normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Namun, tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi dengan pendekatan OLS, dengan alasan sebagai berikut:

- Uji linearitas hampir tidak dilakukan pada setiap model regresi, karena sudah diasumsikan bahwa model bersifat linear.
 - Uji normalitas pada dasarnya tidak merupakan syarat *Best Linear Unbias Estimator* (BLUE) dan beberapa pendapat tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi.
 - Multikolinearitas perlu dilakukan pada saat regresi linear menggunakan lebih dari satu variabel bebas.
 - Heteroskedastisitas biasanya terjadi pada data *cross section*, dimana data panel lebih dekat ke ciri *cross section* dibandingkan *time series*.
 - Autokorelasi hanya terjadi pada data *time series*, pengujian autokorelasi pada data yang tidak bersifat *time series* (*cross section* atau panel) akan sia-sia semata atau tidaklah berarti.
- Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi data panel, hanya di uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.002572	31.42490	NA
X1	0.018000	2.849224	1.074600
X2	2.92E-06	21.33028	1.083712
X3	0.000216	2.171321	1.075795
X4	0.002052	4.498214	1.052994

Sumber: Hasil *Output Eviews 12*, data diolah, (2025).

Berdasarkan Tabel 9 diatas, dapat diperoleh bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10. Hal ini menunjukkan bahwa antar variabel independen tidak saling berkorelasi tinggi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 10. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.128641	Prob. F(20,313)	0.3184
Obs*R-squared	22.46702	Prob. Chi-Square(20)	0.3157
Scaled explained SS	27.13247	Prob. Chi-Square(20)	0.1316

Sumber: Hasil *Output Eviews 12*, data diolah, (2025).

Berdasarkan Tabel 10 diatas, dapat dilihat bahwa nilai Obs*R-squared lebih besar dari nilai alpha > 0.05, yang mana nilai probabilitas yang diperoleh sebesar 0.3157 > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model regresi dan dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

Hasil Analisis Regresi Data Panel

$$Y = -5.79330865717 - 0.572105871437 * X1 + 0.0828328224949 * X2 + 0.122305348729 * X3 - 0.629756003767 * X4$$

Berdasarkan Tabel 4, diketahui persamaan seperti diatas, tanda positif (+) menunjukkan pengaruh searah antara variabel, sedangkan tanda negatif (-) menunjukkan pengaruh yang berbanding terbalik antara variabel independen (x) dengan variabel dependen (y). Berikut adalah interpretasi dari hasil persamaan regresi data panel:

- 1) Konstanta (α) diketahui memperoleh nilai koefisien negatif sebesar -5.793309, artinya apabila seluruh variabel independen bernilai nol, maka variabel dependen adalah sebesar -5.793309.
- 2) Nilai koefisien pada variabel profitabilitas mendapatkan nilai negatif sebesar -0.572106, maka dapat disimpulkan bahwa jika variabel profitabilitas naik maka variabel manajemen pajak akan menurun sebesar -0.572106.
- 3) Nilai koefisien pada variabel ukuran perusahaan diketahui memperoleh nilai positif sebesar 0.082833, maka dapat disimpulkan bahwa jika variabel ukuran perusahaan naik maka variabel manajemen pajak juga akan naik sebesar 0.082833, begitu juga sebaliknya.
- 4) Nilai koefisien pada variabel *leverage* yang mendapatkan nilai positif 0.122305, dapat diartikan bahwa jika variabel *leverage* naik maka variabel manajemen pajak juga akan naik sebesar 0.122305, berlaku sebaliknya.
- 5) Nilai koefisien pada variabel intensitas aset tetap yang diketahui mendapatkan nilai negatif sebesar -0.629756, yang artinya jika variabel intensitas aset tetap naik maka variabel manajemen pajak akan turun sebesar -0.629756, berlaku sebaliknya.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji F (Uji Simultan)

Uji F (uji simultan) bertujuan untuk menentukan apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen (Riyanto & Putera, 2022). Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai jika prob. $< 0,05$, maka terdapat pengaruh yang signifikan, namun jika prob. $> 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Berdasarkan Tabel 4 diatas, diketahui bahwa nilai *F-Statistic* sebesar 9.518682 dengan nilai Prob (*F-Statistic*) sebesar $0.000000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Hasil Uji t (Uji Parsial)

Berdasarkan Tabel 4 diatas, berikut merupakan interpretasi dari hasil uji t (uji parsial):

- 1) Variabel profitabilitas memiliki nilai *t-Statistic* sebesar -6.326282 dengan nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh dan memiliki arah pengaruh yang negatif terhadap variabel manajemen pajak.
- 2) Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai *t-Statistic* sebesar 0.309729 dengan nilai probabilitas sebesar $0.7570 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki arah pengaruh positif namun tidak berpengaruh terhadap variabel manajemen pajak.
- 3) Variabel *leverage* memperoleh nilai *t-Statistic* sebesar 1.628886 dengan nilai probabilitas sebesar $0.1045 > 0.05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *leverage* memiliki arah positif namun tidak berpengaruh terhadap variabel manajemen pajak.
- 4) Variabel intensitas aset tetap diketahui memiliki nilai *t-Statistic* sebesar -2.953031 dengan nilai probabilitas sebesar $0.0034 < 0.05$, dapat disimpulkan bahwa variabel intensitas aset tetap berpengaruh, memiliki arah pengaruh yang negatif terhadap variabel manajemen pajak.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi ditunjukkan pada nilai *Adjusted R-Square* dalam model regresi. Berdasarkan Tabel 4, diketahui nilai *adjusted R Square* sebesar 0.32764 maka

berkesimpulan bahwa sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersamaan) sebesar 33.64%, sedangkan sisanya sebesar 66.36% dipengaruhi variabel independen lain diluar penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Manajemen Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil dari uji F (uji simultan) dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage* dan intensitas aset tetap berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu manajemen pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Amanda, et al., (2025), yang menemukan pengaruh dari *leverage*, profitabilitas, dan intensitas aset tetap secara bersama-sama, serta oleh Rossa, et al., (2024), yang mengkonfirmasi pengaruh simultan profitabilitas dan *leverage* dan diperkuat oleh Putri, et al., (2022), yang menyebutkan *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh dan memiliki arah pengaruh negatif terhadap manajemen pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Temuan ini sejalan dengan teori keagenan, yang mengasumsikan bahwa manajemen sebagai agen akan memanfaatkan profitabilitas yang tinggi untuk melakukan pengelolaan pajak demi kepentingannya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Afifah & Hasymi, (2020) dan Bela & Kurnia, (2023), yang mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen pajak, karena semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin rendah manajemen dalam mengatur manajemen pajaknya, begitupun sebaliknya.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki arah positif namun tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Temuan ini tidak sejalan dengan teori keagenan, yang berasumsi bahwa jika perusahaan semakin besar, manajemen akan cenderung lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan pajak. Hasil dari pengujian tersebut sejalan dengan penelitian oleh Wijayanti & Muid, (2020), Devina & Pradipta, (2021), Nurfitriani & Hidayat, (2021), serta Bela & Kurnia, (2023), yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel manajemen pajak. Kondisi ini menunjukkan bahwa besar kecilnya perusahaan tidak menjadi faktor utama dalam menentukan praktik manajemen pajak.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa *leverage* memiliki arah positif namun tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini tidak sejalan dengan teori keagenan, yang menjelaskan bahwa penggunaan utang dapat mendorong manajemen untuk melakukan pengelolaan pajak untuk menekan beban pajak perusahaan.

Hasil dari penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noviatna, et al., (2021), Fitriana & Isthika, (2021), Irman, et al., (2021), dan Putri, et al., (2022), yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *leverage* dengan manajemen pajak. Perusahaan yang menggunakan pinjaman untuk mengelola kegiatan operasionalnya akan memiliki tingkat utang dan beban bunga yang tinggi, yang dapat membuat perusahaan terlihat kurang baik di mata investor dan dapat meningkatkan risiko bagi perusahaan.

Pengaruh Intensitas Aset Tetap Terhadap Manajemen Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa variabel intensitas aset tetap berpengaruh dan memiliki arah pengaruh negatif terhadap manajemen pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini sejalan dengan teori keagenan, yang menjelaskan bahwa manajemen sebagai agen memiliki kewenangan dalam mengelola aset perusahaan serta menentukan kebijakan akuntansi yang berkaitan dengan aset tetap, termasuk penyusutan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurfitriani & Hidayat, (2021), Devina & Pradipta, (2021), dan Amanda, et al., (2021), yang menyatakan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh terhadap manajemen pajak. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya jumlah aset tetap yang dimiliki perusahaan menjadi faktor penentu dalam manajemen pajak yang dilakukan perusahaan.

5. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Hasil uji simultan memperoleh nilai Prob (*F-Statistic*) sebesar $0.000000 < 0.05$, artinya profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage* dan intensitas aset tetap berpengaruh terhadap manajemen pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Profitabilitas memperoleh nilai *t-statistic* -6.326282 dan nilai Prob sebesar $0.0000 < 0.05$, artinya profitabilitas berpengaruh dan memiliki arah pengaruh yang negatif terhadap manajemen pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Ukuran perusahaan memperoleh nilai *t-statistic* 0.309729 dan nilai Prob sebesar $0.7570 < 0.05$, artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh namun memiliki arah pengaruh positif terhadap manajemen pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. *Leverage* memperoleh nilai *t-statistic* 1.628886 dan nilai Prob sebesar $0.1045 < 0.05$, artinya *leverage* tidak berpengaruh namun memiliki arah pengaruh positif terhadap manajemen pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Intensitas aset tetap memperoleh nilai *t-statistic* -2.953031 dan nilai Prob sebesar $0.0034 < 0.05$, artinya intensitas aset tetap berpengaruh dan memiliki arah pengaruh yang negatif terhadap manajemen pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Secara umum, penelitian ini menekankan pentingnya kehati-hatian dalam manajemen pajak bagi perusahaan manufaktur agar tetap sesuai dengan peraturan dan menghindari risiko sanksi. Selain itu, diperlukan pengembangan penelitian selanjutnya dengan memperluas sampel dan variabel agar hasil lebih komprehensif. Di sisi lain, pemerintah juga diharapkan terus meningkatkan pengawasan perpajakan guna memastikan kepatuhan wajib pajak dan meminimalkan praktik manajemen pajak yang berisiko.

Daftar Pustaka

- Afifah, Dianti, M., & Hasymi, M. (2020). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap dan Fasilitas terhadap Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif. *Journal of Accounting Science*, 4(1), 29-42. <https://doi.org/10.21070/Jas.V4i1.398>.
- Amanda, J. F., Taufik, T., & Azhar, A. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, Intensitas Aset Tetap Dan Kompensasi Manajemen Terhadap Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif. *Jurnal Mirai Management*, 4(1), 29-42. <https://doi.org/10.21070/jas.v4i1.39>.
- Basuki, A., T. (2021). *Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis (Dilengkapi Dengan Penggunaan Eviews)*. Yogyakarta
- BPS. (2024). *Produk Domestik Bruto Indonesia Triwulan 2020-2024*.
- Darma, S. S., & Afrilia, M. (2024). Pengaruh Intensitas Aset Tetap Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*. *Realible Accounting Journal*, 3(2), 116-133.
- Fauzi., Martini, La ode Asrun Azis, R., & Sukriyah. (2024). *Strategi Pajak Dalam Akuntansi Bisnis: Panduan Praktis Untuk Pengelolaan Pajak Yang Efektif*. In PT.Media Penerbit Indonesia, Royal Suite No.6c,jalan Sedap malam IX Sempakarta kecamatan Medan.
- Febrian, A. Z., & Purwatiningsih, P. (2025). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Mahasiswa Humanis*
- Febrina, M., & Hidayat, T. (2025). Pengaruh Beban Pajak Kini dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba Perusahaan Sektor Keuangan. *Advances in Management & Financial Reporting*, 3(2), 214-231.
- Fitriana. (2024). *Analisis Laporan Keuangan ii* (Rahmadi, Ed.). CV. Malik Rizki Amanah
- Irman, M., Susan, & Suriyanti, L. H. (2021). Analisis Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Manajemen Pajak Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(3), 281-290. *Formosa Publisher*.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X).
- Putri, Hamdani, Z., & Rohmansyah. (2022). Pengaruh Capital Intensity , *Leverage* , Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Ejonomi Dan Manajemen*, 2(4).
- Reyvani, D., Sari, I. D., Yuanita, P., & Vientiany, D. (2024). Peranan Hukum Pajak Sebagai Sumber Keuangan Negara pada Pembangunan Nasional dalam Upaya Mewujudkan Kesejahteraan Rakyat. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 1(4), 961-966.
- Sari, S. N., & Sisdianto, E. (2024). Analisis Pengaruh Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(12).
- Simarankir, D. W. E., Sari, F. & Andini, I. W. (2025). Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Dan Kinerja Pada Perusahaan. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 2(1), 107-115.
- Triandini, F. (2025). Pengaruh Perencanaan Pajak, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Kesehatan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2021-2023). *Doctoral Dissertation*,
- Wahyu. (2024). *Indikasi Kesulitan Keuangan (Financial Distress)*. PT. Pena Persada Kerta Utama.
- Zuhrah, N., Umamah, R., Kurniawan, H., & Nurcahya, W. F. (2024). Pengaruh Reformasi dan Modernisasi Perpajakan terhadap Kepatuhan dan Penerimaan Pajak di Indonesia. *Journal of Macroeconomics and Social Development*, 1(4), 19-19.

